

**PERANCANGAN BUKU BATIK TULIS MANGROVE PESISIR RUNGKUT SURABAYA DENGAN
TEKNIK FOTOGRAFI GUNA MENINGKATKAN *BRAND AWARENESS* PADA MASYARAKAT
KOTA SURABAYA.**

Tito Istnain Nur Aisyah¹Hardman Budiardjo²M.Rizky³

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : La.yeek.Ly@gmail.com¹ hardman@stikom.edu² rizky@stikom.edu³

Abstract

Indonesia's cultural diversity is very much, so that the community helped preserve the culture in their respective areas so as not to be lost. One of the main owned by Indonesia lies in the city of Surabaya, which has Batik Mangrove is located in Rungkut. Batik Mangrove using a dye made from the processed waste at the Mangrove Forest.

By using the benefit book portable media, providing information that is accurate, then the book contains the history, the way of making and telling the whole Batik Mangrove contained therein and given Illustrations image to be more easily recognized and studied by all ages especially the city of Surabaya.

On the basis of a view of the above, the researchers are interested in Brand Awareness raised about Batik Mangrove to the citizens of Surabaya through book illustration. Researchers hoped that the book Illustration of Batik Mangrove Surabaya, Surabaya know Batik Mangrove community and also as an inspiration other batik.

Creation of book illustration as an attempt was made to preserve the cultural values in Indonesia, as the people of Indonesia, especially in the city of Surabaya with the Batik Mangrove patented become Batik Surabaya. Illustration book is expected to assert that Batik Mangrove can be Brand Batik Surabaya, as well as the effort of learning for the general public.

Keyword : Recycling, natural, Mangrove, Illustration, culture.

Keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia sangat banyak, sehingga masyarakat turut melestarikan kebudayaan yang ada di daerahnya masing-masing agar tidak hilang.

Perkembangan batik di Nusantara ditandai dengan munculnya bermacam-macam motif batik di daerah-daerah di Indonesia. Aneka motif batik antar daerah sangat sulit dibedakan dan banyak terdapat kemiripan dari daerah satu dengan daerah lainnya. Akibat dari akulturasi budaya atau pembauran budaya antar daerah lainnya, yang berbaur, beradaptasi dan berlangsung secara alami di Indonesia yang terdiri berbagai macam suku hingga menghasilkan jenis kebudayaan yang hampir serupa.

Perpaduan itulah yang kemudian menjadi ciri khas Batik Surabaya. Batik yang dihasilkan sekaligus sebagai inisiator batik unik bermotif Mangrove yaitu Ibu Lulut Sri Yuliani. Mangrove menjadi motif-motif batik khas dari di daerah Rungkut Kota Surabaya dan di daerah Gunung Anyar Kota Surabaya yang mulai dikenal luas. Batik Mangrove merupakan salah satu jenis batik tulis baru di Surabaya. Disebut sebagai Batik Mangrove karena keistimewaan diantara batik lainnya dalam hal motif dasarnya Mangrove dengan segala isinya dan proses pembuatan warna yang memanfaatkan potensi lingkungan alam dan budaya Wonorejo. Jenis pakem Batik Mangrove sangat beranekaragam, sedangkan peneliti hanya menggunakan tiga pakem Batik Mangrove dalam penelitian yaitu Batik Motif Little Water Melon Kombinasi Achantux, Batik Motif Alur Sungai dan Muara, dan Batik Motif Lumnitzera Kombinasi Semangi. Motif – motif yang digunakan peneliti telah mendapat ijin dari pembuat motif Batik Mangrove tersebut.

Ibu Lulut sebagai penemu Batik Mangrove memperkenalkan Batik Mangrove kepada masyarakat dan disambut hangat oleh pemerintah

dengan memberikan pelatihan dan pembinaan khusus bagi Komunitas Wanita Pesisir Griya Karya Tiara Kusuma agar lebih dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan dan harapan. Saat ini, Batik Mangrove mempunyai tempat workshop dan penjualan di tempat tinggal Ibu Lulut di Wisma Kedungasem. Sekitar 10 hingga 23 orang setiap bulannya yang berkunjung di Griya Karya Tiara Kusuma, tetapi paling banyak kunjungan dari luar kota Surabaya, khususnya dari kunjungan instansi pemerintahan dan pendidikan yang turut membeli produk Batik Mangrove, dari total kunjungan akhir ada 34 Batik Mangrove yang terjual. Ide awal dibuatnya Batik Mangrove yakni sebagai upaya warga mendekatkan diri dengan alam dan mengenal potensi yang ada di lingkungan, serta memahami bahwa potensi lingkungan tidak boleh diabaikan tetapi harus dimanfaatkan juga dikembangkan tanpa mengeksploitasinya.

Batik hasil kreasi ibu-ibu warga Wonorejo tersebut diberi label Batik Tulis mangrove Pesisir Rungkut Surabaya. Batik Mangrove sudah dimiliki para pejabat baik dilingkungan Dinas Provinsi Jawa Timur maupun Dinas Pemerintahan Kota dan Kabupaten di Jawa Timur, sehingga batik Mangrove tidak hanya terkenal keberbagai hanya wilayah Surabaya, melainkan di Jawa Timur dan sekitarnya.

Menurut Anshori dan Kusrianto (2011: 306), melestarikan kebudayaan dengan cara mendalami atau dengan mengetahui tentang budaya dari daerah masing-masing. Mempertahankan nilai budaya, salah satunya dengan mengembangkan kebudayaan tersebut disertai dengan keadaan yang dialami sekarang ini, yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai kebudayaan yang didalamnya.

Batik Tulis Mangrove yang sudah dipatenkan menjadi ikon Batik Kota Surabaya, perlu adanya upaya untuk mempromosikan dengan

membuat Brand Awareness untuk Batik Mangrove, karena peran brand awareness dalam ekuitas brand (nilai brand) tergantung pada tingkat pencapaian kesadaran dan pandangan konsumen. Adapun pemberian label produk yang bertujuan untuk mengidentifikasi nama produk atau jasa yang dihasilkan agar dapat dikenal oleh masyarakat umum, khususnya kompetitor.

Atas dasar permasalahan diatas, dibutuhkan media yang dapat memberikan pengetahuan dan informasi lengkap mengenai Batik Tulis untuk anak-anak hingga dewasa serta generasi-generasi Indonesia berikutnya.

Menurut Hurlock (1978 : 337), secara psikologis membaca merupakan salah satu bentuk bermain yang paling sehat. Membaca mendorong timbulnya kreatifitas dan memberikan dampak yang menyenangkan bagi otak. Membaca merupakan penunjang bagi kepentingan belajar disemua kalangan.

Peneliti memilih media buku dengan melihat manfaat yang dimiliki buku agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Buku tersebut berisi tentang sejarah, cara pembuatan serta menceritakan seluruh Batik Mangrove yang dimuat dalamnya dan diberi gambar Ilustrasi agar lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh segala usia khususnya masyarakat Kota Surabaya. Buku ilustrasi merupakan buku yang menampilkan hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik drawing, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan. Gambar ilustrasi yang ada di dalam buku tersebut bertujuan untuk menerangkan dan turut menghiasi isi, cerita dan informasi tertulis lainnya. Oleh karena itu maka, media yang dipilih peneliti adalah buku Ilustrasi.

Atas dasar pandangan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tentang Brand

Awareness Batik Tulis Mangrove kepada warga Surabaya melalui buku dengan teknik fotografi. Peneliti berharap dengan adanya buku Batik Tulis Mangrove Surabaya, masyarakat Surabaya mengenal Batik Mangrove dan juga dapat sebagai menjadi inspirasi para pembatik lainnya.

Perancangan buku tersebut dilakukan untuk mempertahankan nilai budaya di Indonesia, sebagai masyarakat Indonesia khususnya di Kota Surabaya dengan adanya Batik Tulis Mangrove yang telah dipatenkan menjadi Batik Tulis Kota Surabaya. Buku tersebut diharapkan dapat menegaskan bahwa Batik Mangrove dapat menjadi *Brand* Batik Tulis Kota Surabaya, juga sebagai upaya pembelajaran bagi khalayak umum.

METODE PENELITIAN

Pembahasan di metode penelitian yang digunakan dalam perancangan karya yaitu teknik pengumpulan data serta teknik pengolahannya dalam pembuatan buku Ilustrasi Batik Tulis Mangrove Pesisir Rungkut Surabaya sebagai upaya peningkatan brand awareness pada masyarakat Kota Surabaya.

Rancangan Penelitian

Peneliti yang menggunakan metode kualitatif untuk mencari informasi dan menganalisa yang terjadi pada masyarakat mengenai pengenalan Batik Mangrove di Surabaya.

Metode kualitatif adalah metode yang menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian umum. Metode penelitian yang menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*) yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metode kualitatif meyakini bahwa sifat suatu masalah akan berbeda dengan masalah yang lain. Tujuan yang diberikan bukan suatu ngeneralisasi, tetapi

pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah perancangan ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantive dan hipotesis penelitian kualitatif.

Observasi adalah pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung.

Proses wawancara dengan Ibu Lulut sebagai penemu batik dan pembatik sebagai narasumber wawancara agar memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Studi Pustaka, penulis mencari data menggunakan literatur yang meliputi desain komunikasi visual yaitu meliputi buku-buku, kamus dan internet yang memberikan informasi tentang desain komunikasi visual, Brand Awareness, ilustrasi, dan buku untuk mendukung pembuatan Buku Ilustrasi menggunakan teknik gambar Ilustrasi dan Brand Awareness di Kota Surabaya.

USP, menggunakan keunggulan dari Batik Tulis Mangrove.

PEMBAHASAN

Pembahasan tentang metode yang digunakan dalam perancangan karya, observasi data dan teknik pengolahan dalam Perancangan Buku Batik Tulis Mangrove Pesisir Rungkut Surabaya” dengan teknik fotografi guna meningkatkan Brand Awareness pada masyarakat Kota Surabaya.

Hasil dan Analisis Data

Hasil pembahasan utama yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Batik Tulis Mangrove Surabaya. Batik Mangrove Kota Surabaya kini telah terdapat 265 pakem.

Analisis Data

Data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara, maka batik tulis Mangrove di Kota Surabaya yang memiliki keanekaragaman motif yang pakem, sehingga memiliki banyak nilai-nilai kebudayaan untuk melestarikan batik di Kota Surabaya sekaligus mengingat dan dapat membedakan motif-motif batik khas Kota Surabaya dengan yang lain.

Hasil Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang menjadi target pengamatan.

Wujud khas dan keunikan yang dimiliki Batik Mangrove yang memakai seluruh biota *mangrove* juga cocok digunakan sebagai baju untuk acara-acara penting, misalnya acara formalitas kewarganegaraan.

Hasil observasi tentang pemilihan media, didapatkan perbandingan dari kelebihan media buku dibanding dengan media online atau elektronik lainnya :

1. Buku bersifat monumental
2. Buku memuat informasi esensial dan strategis,
3. Buku bersifat efisien dan memiliki isi yang lengkap.

Hasil Wawancara

Metode dengan proses tanya jawab lisan yang berfungsi untuk mengambil informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi. Wawancara membantu peneliti mendapatkan data dalam jumlah yang dibutuhkan. Narasumber yang dipilih adalah Ibu Lulut sebagai narasumber utama informasi Batik Tulis Mangrove, beliau menjelaskan seluruh informasi yang

dibutuhkan penulis untuk melengkapi data-data tentang Batik Tulis Mangrove Kota Surabaya.

Analisis SWOT

Strategi Utama :

Batik Mangrove yang dibuat menggunakan pemanfaatan limbah lingkungan hutan Mangrove sebagai pewarna batik, sehingga mempunyai warna yang beranekaragam dan dapat menyala ketika terkena sinar matahari, dan motif yang digunakan menggunakan biota hutan Mangrove juga kombinasi gambar yang lain. Satu motif yang dibuat hanya dimiliki satu orang, sehingga harga jual batik Mangrove terbilang mahal karena kualitas yang dimilikinya.

Segmentasi, Targeting, Positioning

Segmentasi yang dituju dari semua kalangan mulai anak – anak hingga dewasa, masyarakat Kota Surabaya, dan dari kalangan menengah – atas.

Targeting diharapkan dari targeting tersebut sesuai dari segmentasi dapat menyesuaikan dengan harga Batik Mangrove.

Positioning posisi produk kepada konsumen dan apa saja keunggulannya. Batik Mangrove yang memiliki keunggulan pada cara pembuatannya yang menggunakan pewarna alami.

Deskripsi Konsep

Hasil analisis *keyword*, dapat dijabarkan bahwa “*elegant*” mewakili dari Batik Mangrove dan masyarakat Kota Surabaya. *Elegant* menurut *Password Dictionary* adalah menunjukkan dengan gaya yang terlihat anggun dan juga mewah Buku ilustrasi yang dibuat diharapkan dapat memberi informasi yang dibutuhkan pembacanya dan mudah dipahami untuk semua umur, khususnya masyarakat Kota Surabaya.

Wahyuni (1998 : 32), wujud “*Elegant*” berdasarkan tujuan audience, yaitu masyarakat Surabaya pada kelas sosial menengah dan menengah keatas, dimana kelas sosial tersebut dapat diketahui mengutamakan kualitas didalam menentukan apa yang dikehendaki.

Faktor utama dari kualitas terlihat dari segi keseluruhan produk yang berkualitas, dengan demikian hal tersebut harus memiliki kualitas yang bagus. Bagus merupakan kata sifat dari anggun, sedangkan anggun merupakan kata sifat dari “*Elegant*”.

Konsep tersebut yang telah dijabarkan di atas, maka diharapkan agar masyarakat mampu lebih mengenal dan mengingat *mangrove* yang dapat diolah menjadi Batik Mangrove dengan tampilan desain batik yang terlihat anggun dan mewah meski proses pembuatannya menggunakan daur ulang limbah.

Perencanaan Kreatif

Upaya penjelasan tentang bagaimana perancangan karya dalam Buku Ilustrasi Batik Mangrove Pesisir Rungkut Surabaya sebagai upaya peningkatan *Brand Awareness* pada masyarakat Kota Surabaya dengan tingkatan *Brand recall*, karena selama ini Batik Mangrove didalam tingkatan *Brand recognition* dengan kesadaran merek dimana Batik Mangrove muncul lagi setelah dilakukan pengingatan kembali lewat bantuan (*aided recall*). Pada perencanaan kreatif terdapat penjelasan konsep yang akan menjadi dasar penciptaan karya. Berikut beberapa hal dalam penciptaan Buku Ilustrasi Batik Mangrove :

a. Teknik Visualisasi

Visualisasi karakter/ objek yang di dalam buku ilustrasi dibuat dengan teknik gambar ilustrasi yang dibuat sesuai dengan konsep yang ditentukan.

Layout yang dibuat tidak terlalu rumit agar dapat dibaca dan dipahami.

b. Warna

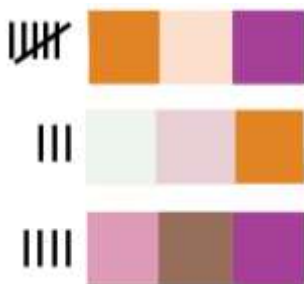
Warna adalah unsur penting dalam objek desain, karena warna memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi citra orang yang melihatnya dan masing-masing warna mampu memberikan respon positif secara psikologis.



Gambar 1 Teori Warna Kobayashi

Sumber : Dokumen Pribadi, 2015

Gambar 1 menjelaskan bahwa warna yang terpilih adalah warna “elegant” yang mencerminkan sesuai dengan keyword.



Gambar 2 Penentuan Warna

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Atas dasar *Forum Grub Discussion* warna dominan yang terpilih adalah warna nomor satu yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan Buku Ilustrasi Batik Mangrove.

Penulis menyesuaikan dengan *keyword* “elegant”, yang dapat dijabarkan warna yang digunakan adalah kuning emas (C : 9, M : 57, Y : 100, K : 1), coklat (C : 1, M : 13, Y : 17, K : 0) dan ungu (C : 37, M : 90, Y : 0, K : 0). Warna *elegant* yang akan digunakan pada buku ilustrasi Batik Mangrove Kota Surabaya bisa dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Warna *elegant*

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015

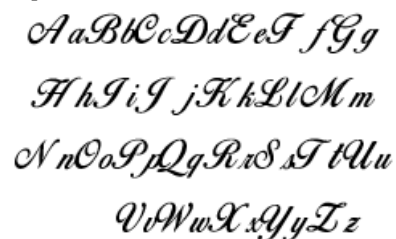
c. Pembagian Warna

Sub bab pembagian warna mengacu pada warna yang telah ditemukan dan akan digunakan dalam buku ilustrasi Batik Mangrove dengan menggunakan buku nirmana untuk menguraikan warna yang akan digunakan. Warna yang terpilih untuk digunakan dalam buku ilustrasi Batik Mangrove adalah kuning emas #df8225, coklat #fadfd, ungu #a73f97.

d. *Tiphography*

Tiphography yang digunakan dalam pembuatan buku tersebut menggunakan *Font Script*, karena mempunyai sifat dan karakter yang bersifat keanggunan dan keindahan, sehingga *font* tersebut sesuai dengan pemilihan *keyword*.

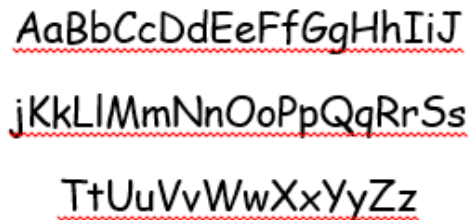
Font yang digunakan untuk judul buku yaitu font *Birds of Paradise* yang termasuk dalam *Font Script*.



Gambar 4 Font Judul Buku

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2016

Font yang digunakan pada isi konten adalah font *Comic Sans MS*, kedua font tersebut sama-sama termasuk dalam *Font Sans Serif*.



Gambar 5 Font isi konten

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2016

e. Rancangan *Layout* buku

Pada Penciptaan Buku Ilustrasi Batik Mangrove di Kota Surabaya, menggunakan teknik *Mondrian Layout* dan *Copy Heavy Layout*, karena *layout* yang dipilih merupakan jenis *layout* yang *elegant* dengan ciri *layout* yang tertata rapi dan tidak rumit

f. Format dan Ukuran Buku

Buku ilustrasi yang akan dibuat dengan ukuran 25cm x 30cm, isi untuk halaman yang dibuat hingga 38 halaman, dan dijilid hardcover.

Cover : Menggunakan kertas Jasmine

Isi :

1. Menggunakan kertas AP 210g
2. Laminasi doff
3. Teknik *Mondrian Layout* dan *Copy Heavy Layout*

g. Isi dan Tema Buku

Buku yang berisi tentang sejarah, cara pembuatan dan desain Batik Mangrove sekaligus dengan penjelasannya.

h. Struktur Buku

1. Cover (depan)
2. Blank Page
3. Cover (dalam)
4. Halaman Cetakan

5. Ucapan Terima Kasih

6. Deskripsi Batik

7. Pembatas Halaman Judul “Sejarah Batik Mangrove”

8. Halaman Isi :

Halaman 1 – 4

Sejarah Batik Mangrove versi Bahasa Indonesia dan versi Bahasa Inggris

Halaman 5

Pembatas Halaman Judul “Cara Pembuatan Batik Mangrove”

Halaman 6 – 17

Cara pembuatan Batik Mangrove

Halaman 18

Pembatas Halaman Judul “Jenis - Jenis Pakem Batik dan Deskripsi”

Halaman 19 – 22

Jenis – Jenis Pakem Batik Mangrove dan deskripsi

9. Back Cover (dalam)

10. Blank Page

11. Back Cover (luar)

i. Penulisan Naskah

Peneliti akan menggunakan dua bahasa, yaitu menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan baik anak-anak maupun dewasa dan menggunakan Bahasa Inggris dengan bantuan *translater* agar bahasa yang digunakan mudah dipahami.

Strategi Media

Media yang dipilih sesuai dengan *target audience* dan mampu memuat informasi yang lengkap tentang Batik Mangrove di Kota Surabaya, maka untuk mencapai tujuan peningkatan *Brand Awareness* pada masyarakat Kota Surabaya yaitu :

1. Buku Ilustrasi, berfungsi sebagai media utama dengan alasan media yang dipilih merupakan

media yang mampu menarik pembaca karena terdapat gambar– gambar yang menarik dan juga berfungsi sebagai penjelas dari informasi yang dimuat.

2. Poster, bertujuan sebagai media pendukung dengan alasan mempunyai kelebihan sebagai berikut : khalayak yang membacanya dapat menikmati gambar sekaligus mencermati isi yang ada didalam poster dan khalayak dapat mengulang-ulang membacanya, karena sifat yang tercetak pada isi poster bersifat permanen dan kekuatan utamanya dapat dijadikan bukti dan memuat informasi yang singkat dan lengkap serta lebih menarik dengan adanya gambar.

3. Stiker, bertujuan sebagai media pendukung karena mempunyai kelebihan sebagai merchandise yang ditempel ketempat yang dikehendaki.

4. Pembatas buku, bertujuan sebagai media pendukung yang mempunyai kelebihan agar pembaca dapat menggunakannya sebagai pembatas buku saat membacanya.

Biaya Media

Jumlah seluruh biaya = Rp 7.768.860,-

Margin keuntungan (20%)

= Rp 1.553.772,-

Jumlah biaya

Rp 7.768.860,- + Rp 1.553.772,-

= Rp 9.322.632,-

Ppn + PPh (10%) Rp 932.263,-

Jumlah keseluruhan Rp 10.254.895,-

Harga per buku / HPP (jumlah biaya : oplah)= Rp 10.254.895,-

2.500 eks

= Rp 4.101 / eks.

Dijual = Rp 250.000

Keuntungan

= Rp 250.000,- – Rp 4.101,-

= Rp 245.899,-

Royalti

= Rp 245.889,- x 2.500 x10%

= Rp 61.474.750,-

IMPLEMENTASI KARYA

1. Media Utama



Gambar

6 Desain Cover Buku

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

2. Media Pendukung

a. Poster



Gambar 7 Desain Poster

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

b. Pembatas Buku



Gambar 8 Desain Pembatas Buku

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

c. Stiker



Gambar 6 Desain Cover Buku

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Kesimpulan

Pelayanan dan penyajian informasi yang cepat, tepat dan akurat sangat penting sekali bagi pertumbuhan atau perkembangan suatu organisasi atau instansi-instansi. Searah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dengan munculnya sistem pengolahan data dengan menggunakan komputer sangat membantu sekali dalam mendapatkan informasi yang cepat, tepat dan akurat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mengamati dan menganalisa banyaknya referensi tentang ilustrasi yang digunakan serta dilandasi oleh teori-teori dan alat-alat yang digunakan berkaitan, sehingga dapat disimpulkan berdasarkan judul tugas akhir yang

dipilih dengan menggunakan media buku ilustrasi, maka para pembaca dapat mengingat serta belajar tentang seputar batik Mangrove.

Diharapkan dengan adanya buku Ilustrasi Batik Mangrove ini masyarakat khususnya yang ada di Kota Surabaya dapat mengingat Batik Mangrove sebagai batik tulis yang telah dipatenkan menjadi batik tulis Kota Surabaya.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian selama penulis lakukan, maka perlu adanya antusias warga untuk terus melestarikan lingkungan yang disekitar untuk dijadikan produk yang bermanfaat, sehingga dengan adanya pemanfaatan yang ada disekitar kita dapat membuat produk yang beraneka ragam.

Banyaknya produk yang telah diciptakan, maka perlu adanya *Brand Awareness* agar khalayak lain dapat mengetahui produk apa saja yang disekitarnya dan apa saja yang mereka butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Koentjaraningrat . 2005. *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Child Development*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Rochaety, Eti dan Ratih Tresnati. 2005. *Kamus Istilah Ekonomi*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Aeker, David A.1991. *Managing Brand Equity*. New York, NY: The Free Press
- Darmadi Durianto, Sugiarto, Tony Sitinjak. 2004. *Strategi Menaklukkan Pasar melalui Riset Ekuisitas dan Perilaku Merek*. Jakarta: Gramedia.

Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Adi.
Rustan, Suriyanto. 2008. *Layout Dasar & Penerapan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rustan, Suriyanto. 2011. *Huruf Font Tipografi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : andi

Widodo, Dikut Imam. 2013. *Hikajat Soerabaia Tempo Doeloe*. Surabaya : publishing

P.J. Zoetmulder, *cultuur, Oost en West*. Amsterdam, P.J van der peet, 1951 : 18

Craig, James. 2006. *Designing with Type : The Essential Guide to Typography*. New York: Watson – Gupstill Publications

Sumber Internet :

<http://www.bimbingan.org/kelebihan-dan-kekurangan-buku.html> (diakses tanggal 3 Desember 2015)

<http://indonesia-peta.blogspot.co.id/2010/10/gambar-peta-povinsi-jawa-timur-jatim.html> (diakses tanggal 22 November 2015)